

EDISI 5

2024

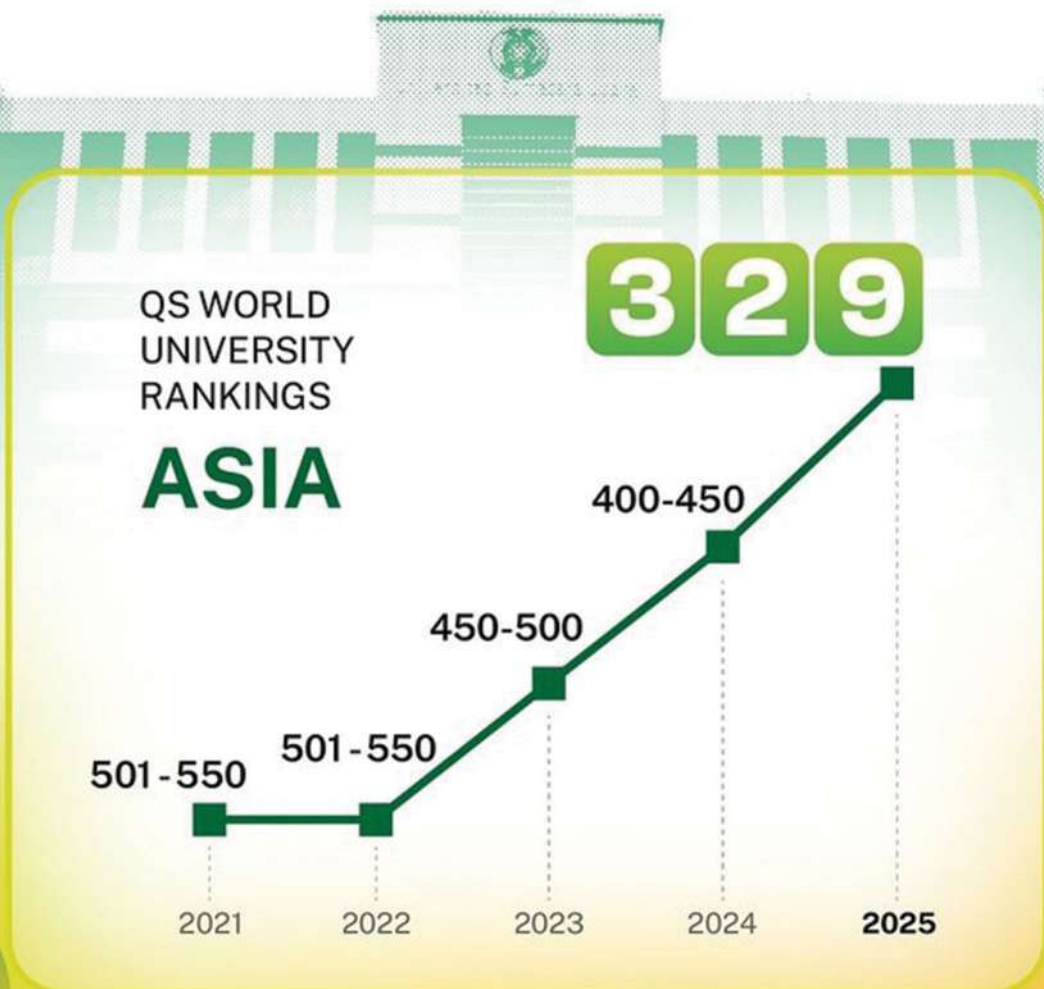
SPs USU

**TARGETKAN
PRODI BARU
DAN SIAP
KOLABORASI
PROGRAM
DOUBLE
DEGREE**



Ranking USU di Asia

dari tahun ke tahun



2025





DAFTAR ISI



COVER DEPAN	1
DAFTAR ISI	3
Fokus Kembangkan Lulusan Lebih Kompetitif	4
SPS Targetkan Prodi Baru	6
Berkontribusi Nyata untuk Pemerintahan Baru	8
Raih Karir dan Pendidikan Terbaik	12
USU Tuan Rumah Rakor	16
Galeri Foto	18
Mahasiswa Berprestasi	22
Guru Besar dengan Segudang Prestasi	24
SPs USU Bahas Tiga Pilar Berkelanjutan	26
Tips Menulis Tesis	28
Artikel Dosen	30
Profile Dosen	32
Artikel Pemanfaatan Mikroorganisme	34

FOKUS KEMBANGKAN LULUSAN LEBIH KOMPETITIF

Lulusan Universitas Sumatera Utara (USU) diharapkan mampu bersaing secara kompetitif dan mampu berinovasi dalam menghadapi tantangan global. Akselerasi kurikulum serta penyesuaian fasilitas pun harus dilakukan untuk menunjang lulusan yang berkualitas dan berkeahlian khusus.

Hal inilah disampaikan Rektor USU pada perayaan Dies Natalis ke-72 yang berlangsung di Auditorium USU, Selasa (15/10). Dies Natalis kali ini mengangkat tema "Perkuat Ekosistem Pendidikan Tinggi Meraih Indonesia Emas".

"Penyesuaian kurikulum menjadi hal yang harus dilakukan agar lulusan USU mampu kompetitif menghadapi era persaingan global. Hal ini di USU sudah mulai diterapkan, bagaimana kurikulum akan dibuat fleksibel agar mahasiswa mampu memahami aspek teoritis dan praktis," katanya.

Selaras dengan tema, Mury menjelaskan bahwa penataan ekosistem yang baik dengan menciptakan sarana dan prasarana yang menunjang akan membuat semangat belajar dan semangat meneliti sivitas akademika USU lebih produktif. Oleh karenanya, penting untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak mengingat ke depan Indonesia akan menghadapi bonus demografi dan generasi penerus pemimpin bangsa.

"Sangat kita sadari bersama bahwa proses pembentukan generasi muda unggul, bibit pemimpin bangsa yang penuh inovasi dan semangat kebangsaan yang tinggi membutuhkan waktu, tenaga, resiliensi dan berkesinambungan," katanya.

Ketua Majelis Wali Amanat USU, Nurmala Kartini Panjaitan mengatakan, USU menurutnya, harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri global. Digitalisasi pendidikan juga harus diperhatikan USU, dalam merespons perkembangan zaman.

"Kebutuhan zaman saat ini memerlukan mahasiswa-mahasiswa yang inovatif. Mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri. USU juga harus mampu menyesuaikan diri," katanya.

Sementara itu, Pj Gubernur Sumatera Utara (Sumut), Agus Fatoni berharap dengan usia 72 tahun saat ini, USU dapat berkontribusi mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan membangun ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas. "Untuk mencapai Indonesia Emas 2045 kita harus segera membangun ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berdaya saing. Tentunya kita berharap pada USU dapat mengemban amanah itu," ucap Fatoni.



Menurutnya USU akan terus produktif dalam melahirkan generasi unggul yang dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Fatoni mengatakan, Sumut masih berkesempatan untuk terus dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumut juga menjadikan pendidikan sebagai program prioritas pembangunan untuk meraih SDM unggul tersebut.

Saat ini anggaran pendidikan di Sumut mengalami peningkatan dari 4,51% menjadi 5,13% yang memiliki strategi pembangunan infrastruktur pendidikan dan juga pemberian beasiswa.

Melalui kesempatan ini, Fatoni juga menyampaikan ucapan selamat atas perayaan Dies Natalis USU ke-72 tahun. Dia berharap dengan usia saat ini, USU dapat berkontribusi mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan membangun ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas.

Ucapan yang sama juga disampaikan Direktur Pascasarjana USU, Prof Ir. T. Sabrina M.Agr, SC, Phd. Ia mengucapkan Selamat Dies Natalis ke 72 untuk

USU. Ia berharap USU ke depan semakin berkembang dan dapat bersaing di dunia internasional. Sejauh ini ia juga mengapresiasi pencapaian-pencapaian yang telah dilakukan USU.

"Banyak prestasi yang telah diraih USU. Kita berharap prestasi-prestasi ini dapat ditingkatkan. Termasuk bagi kami di SPS USU yang juga akan bekerja keras membawa SPS USU menjadi SPS yang terbaik di Indonesia bahkan di internasional," harap Sabrina.

Hal serupa juga ditekankan Ferry Irwandi, CEO Malaka Project dalam orasi ilmiah yang dibawakannya. "Selama produktivitas kita masih rendah dan inovasi kita masih minim, maka bonus demografi dan Indonesia Emas hanyalah angka dan retorika," ucapnya.

Ia juga berharap, ke depan perguruan tinggi khususnya mahasiswa bisa menjadi jembatan dan solusi atas masalah-masalah sosial di masyarakat. Bukan hanya dalam meningkatkan mutu pendidikan, tapi juga berkolaborasi dalam kerja-kerja konkret di masyarakat. (Nuri)

”

"Penyesuaian kurikulum menjadi hal yang harus dilakukan agar lulusan USU mampu kompetitif menghadapi era persaingan global. Hal ini di USU sudah mulai diterapkan, bagaimana kurikulum akan dibuat fleksibel agar mahasiswa mampu memahami aspek teoritis dan praktis,"



TARGETKAN PRODI BARU DAN SIAP KOLABORASI PROGRAM *DOUBLE DEGREE*

Sekolah Pascasarjana (SPS) Universitas Sumatera Utara (USU) terus melakukan berbagai upaya untuk bersaing di dunia internasional. Beberapa upaya tersebut telah dilakukan, termasuk dalam waktu dekat akan menargetkan membuka program studi (prodi) baru.

Suasana auditorium USU begitu ramai. Saat itu sedang berlangsung peringatan Dies Natalis USU ke 72, Selasa (15/10/2024). Dalam Dies Natalis ini banyak harapan yang ingin diwujudkan, terutama harapan untuk USU dan SPS USU ke depan.

Banyaknya lulusan Magister Manajemen, menjadi modal awal bagi SPS USU untuk membuka program studi (prodi) baru yakni S3 Doktor Bisnis Administrasi.

Program studi ini akan menjadi strata lanjutan bagi lulusan Magister Manajemen dalam memperdalam keilmuannya. Target ini disampaikan oleh Direktur Pascasarjana USU, Prof Ir. T. Sabrina M.Agr, SC, Phd usai peringatan Dies Natalis ke-72 USU.

"Program studi ini sudah mendapat dorongan dari Rektor, dan saat ini masih tahapan pengajuan proposal," ucapnya.





Bukan hanya Bisnis Administrasi, program studi baru lainnya juga sudah masuk dalam perencanaan SPS. Hanya saja masih melihat peluang peminat serta dosen pengajar. "Masalahnya di Pascasarjana ini susah mencari dosen homebase. Dosen itu milik fakultas harusnya dosen itu milik universitas. Jadi, kami yang tidak punya dosen, pastilah kewalahan membuka program studi baru," terangnya.

Program studi baru ini, lanjut Sabrina, masih membutuhkan proses yang panjang hingga akhirnya nanti bisa dibuka. Seraya menunggu, pihaknya juga terus meningkatkan mutu program studi yang ada. Saat ini, pihaknya sedang mengusahakan agar 75 persen program studi di SPS USU mendapat akreditasi A. "Targetnya 75 persen akreditasi A. Saat ini masih 50 persen. S3 PSL rencananya tahun depan akan reakreditasi," katanya.

Sebagai salah satu universitas negeri terbaik, Sps USU juga terus menjajaki kerjasama internasional. Saat ini, penjajakan telah dilakukan pada Magister Manajemen. "Sekolah Magister Manajemen (MM) sudah menjajaki untuk pelaksanaan double degree. Jadi nantinya mahasiswanya akan pergi ke sekolah yang dituju selama satu semester, tiga bulan atau tergantung kesepakatan MM disini dengan yang disana. Untuk negaranya, masih Malaysia yang nampaknya akan berlanjut untuk program double degree ini," paparnya sembari mengungkapkan tahun ini akan merencanakan mengadakan summer course.

Untuk di Magister Manajemen Properti dan Penilaian (MMPP), ke depan mereka akan menjalin kerjasama dengan Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI) dimana nantinya USU menjadi satu-satunya tempat bagi lulusan di luar USU untuk mendapatkan sertifikasi penilai. "Prof Elisabeth sedang menjajaki itu, jadi bukan hanya mahasiswa S2 MMPP USU, tapi mahasiswa lain bisa juga mendapatkan sertifikasi penilai ini dengan melakukan ujian di USU," lanjutnya.

Selain itu, dalam peningkatan kualitas mahasiswa, Sabrina mengharapkan mahasiswa Sps bisa lebih aktif menemukan peluang penelitian yang ada meskipun event kompetisi untuk mahasiswa S2 tidak sebanyak mahasiswa S1.

"Mahasiswa S2 dan S3 ini kurang (kompetisi penelitian, red), tapi kalau mau melihat langsung ke situs-situs luas seperti FAO, UN, dan lain sebagainya itu ada aja budgetnya. Tapi, kalau untuk seminar internasional itu wajib dan biasanya mereka lebih aktif mengikuti kompetisi di ajang seperti itu," katanya.

Dalam perayaan Dies Natalis 72 ini, Sabrina khususnya berharap para lulusan SPs bisa menjadi lulusan yang berkualitas dan bisa dibanggakan dengan ragam inovasi yang dilakukan. "Kami tuh sama seperti orangtua ya, harapannya tentu mahasiswanya bisa berkualitas. Lulusan dari sini bisa membanggakan, dan visi kita di tahun 2025 bisa menjadi barometer keilmuan di wilayah Indonesia dan terkenal di dunia internasional," ujarnya. (Nuri)

MAHASISWA Sekolah Pascasarjana (SPS) Universitas Sumatera Utara (USU) didorong untuk menghasilkan riset inovatif guna membantu pemerintah dalam membuat kebijakan atau regulasi sekaitan ketahanan pangan di Indonesia.

Rektor USU, Prof Muryanto Amin, mengatakan hal itu menjadi bagian dari output yang mesti dihasilkan para alumnus pascasarjana, baik program magister, doktor dan profesi usai menamatkan studi pada jenjang tersebut.

"Pascasarjana ini bukan lagi bicara soal attitude melainkan tuntutan tentang pemahaman sebuah inovasi bagi siapa yang ingin mengetahuinya. Salah satu output mahasiswa dari jenjang strata II dan III ini, harus memberi ide inspiratif bagi banyak orang di dunia," ujarnya dalam acara Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) jenjang Magister, Doktor, dan Profesi 2024 di Gedung Auditorium USU, Jumat (13/9/2024).

PKKMB kali ini mengambil tema soal ketahanan pangan menuju Indonesia emas 2045. Tema ini sengaja dipilih mengingat Presiden Indonesia terpilih, Prabowo Subianto sangat konsern dengan bidang tersebut sebab ia menginginkan Indonesia berdaulat dalam hal pangan. Hadir sebagai pembicara, Direktur PTPN III, Mohammad Abdul Ghani dan politisi Partai Gerindra sekaligus Juru Bicara Prabowo Subianto, Dahnil Anzar Simanjuntak.

"Tema yang kita pilih ini sangat penting tentang ketahanan pangan yang ingin kita wujudkan di Indonesia. Ada relasi positif antara dunia kampus dengan dunia industri. Makanya kita undang dua narasumber kali ini, Pak Ghani akan bicara di sektor pelaku usaha dan Bang Dahnil Anzar dari sisi politik dan kebijakannya," ujar Muryanto.

Soal ketahanan pangan dapat dilihat dari multi disiplin ilmu. Tidak hanya menjadi konsern Fakultas Pertanian ataupun bidang gizi semata. Muryanto

USU DORONG MAHASISWA PASCASARJANA BERKONTRIBUSI NYATA UNTUK PEMERINTAHAN BARU



meminta mahasiswa pascasarjana nantinya memperbanyak literasi dan tulisan soal ketahanan pangan dari berbagai disiplin ilmu.

"Paling penting adalah membaca dan menulis serta memahami keinginan substansial sosial soal ketahanan pangan.

Ketahanan pangan ini bisa dilihat dari multi disiplin ilmu. Kita tidak boleh sembarangan dan menganggap sepele soal ketahanan pangan ini. Mungkin bagi kita yang tiap hari bisa makan itu tidak masalah. Tetapi bagi mereka yang sulit mendapatkan pangan sehari-hari, itu membahayakan negeri kita," kata mantan Dekan FISIP USU ini.

Ketahanan pangan di aspek sosial menyangkut kebutuhan dasar hidup masyarakat. Bila kebutuhan

ini tidak dapat dipenuhi, maka tidak akan mungkin seseorang itu mampu berpikir kritis dan mempunyai daya tahan untuk bekerja sepanjang hayat.

"Bagi orang politik, kami melihat bagaimana kebijakan soal itu harus bermanfaat bagi orang banyak dan berdampak bagi kemajuan bangsa. Sehingga saya harap, kalau bisa ke depan kembangkan riset-riset tesis saudara dalam bentuk lain seperti inovasi apalagi related dengan industri, ini sangat bagus. Intinya kita harus bisa memberikan kontribusi untuk pemerintahan baru, terutama ide pemikiran dan gagasan yang bisa langsung diterapkan dunia industri dan masyarakat," tuturnya. Hal kedua, Muryanto menambahkan, sebagai mahasiswa pascasarjana harus tau tentang kebijakan ketahanan pangan secara komprehensif. Dalam PKKMB ini tema tersebut coba direlasikan antara pelaku dunia usaha atau bisnis dengan yang melaksanakan kebijakan sehingga bisa sinergi.

"Tugas kitalah yang harus memberikan inovasi melalui kajian-kajian akademis untuk memperkaya itu. Kita harus mengawal negara ini agar ketahanan pangan yang dimaksudkan itu betul-betul pada rel yang tepat sehingga perjalanan bangsa ini melompat menjadi Indonesia Emas 2045 bisa kita capai. Komitmen ini harus dimiliki oleh mahasiswa pascasarjana, bahwa memikirkan fungsi dirinya untuk bisa berpartisipasi bagi bangsa dan negara ini," pungkasnya.



Pusat Riset

Mohammad Abdul Gani selaku Dirut PTPN III (Holding) dalam pemaparannya mendorong USU mendirikan pusat riset kelapa sawit di Indonesia. Dorongan ini beralasan kuat mengingat Sumut menjadi daerah penghasil terbesar CPO berikut turunannya di Indonesia bahkan dunia, sekaligus memiliki semua industri dari hulu sampai hilir.

"PTPN siap berkolaborasi dengan USU untuk membentuk pusat riset tersebut. Kita perlu membangun ekosistem Sumut sebagai perintis kelapa sawit di dunia. Kelapa sawit adalah tanaman yang memiliki komparatif dan sampai kiamat tidak mungkin bisa dilawan oleh komoditi lain. Karena satu hektare kelapa sawit bisa menghasilkan lima ton CPO sementara kompetitor lain hanya mampu hasilkan satu ton. Jadi masa depan Indonesia dan Sumut khususnya tulang punggungnya adalah kelapa sawit," ujarnya.

Ghani menyebut Indonesia adalah negara terbesar penghasil minyak sawit mentah atau CPO di dunia. Sumatera Utara menguasai 70 persen sebagai penghasil CPO di Indonesia. Pihaknya juga mengapresiasi program Prabowo Subianto bahwa sangat related dengan industri yang mereka lakoni. "Pak Prabowo ingin Indonesia jadi negara berdaulat dalam artian merencanakan, merumuskan, mengelaborasi semua aspek ketahanan pangan dan energi terbarukan. PTPN sangat related mendukung program beliau ke depan untuk mewujudkan kedaulatan pangan," imbuh dia.

Sebagai pribadi, Ghani merasa paling berdosa dan paling bersalah ketika Indonesia tidak berdaulat dari sisi pangan. Maka dari itu pihaknya siap berkolaborasi dan bersinergi dengan pemerintahan baru untuk mewujudkan rencana dimaksud.

"Maka dengan apa yang diprogramkan Pak Prabowo bahwa kita harus menjadi negara berdaulat dari pangan dan energi, menurut saya mewujudkan hal ini tidak begitu sulit. Asal kita ada kemauan dan pemerintah menciptakan kebijakan yang membangun ekosistem yang sehat untuk hal tersebut.

Artinya tetap ada cara lain untuk mencapai kedaulatan pangan tidak dengan membebankan APBN atau instrumen ekosistem seperti menahan arus masuknya impor pemerintah bisa wajibkan kutipan setiap impor pangan dari negara kita," katanya.

Di sisi lain menurutnya petani mesti ditingkatkan kemampuannya sehingga produksinya naik. Lalu pemerintah mengintervensi atau turun tangan ketika melihat fakta bahwa ekonomi tidak berimbang dan tidak berkeadilan.





"Jangan seperti sekarang, begitu petani panen justru harganya jatuh. Soal energi ada isu menarik dibahas. Yakni dari fosil menuju energi listrik. Konversi lahan biodiesel dengan memperluas tanaman kelapa sawit. Pemerintah berencana bauran etanol. Setiap tahun kami menghasilkan 150 ribu ton bioetanol. Dua mimpi itu ketika riset diperkuat, maka Indonesia berdaulat pangan dan energi mampu kita wujudkan," pungkasnya.

Dalam diskusi dimoderatori Setia Negara Effendi ini, Dahnil Anzar Simanjuntak selaku Jubir Prabowo mengungkapkan bahwa Salah satu konsern dan perhatian Prabowo Subianto adalah isu swasembada pangan. Hal ini menurutnya akan menjadi mainstream policy Prabowo pasca dilantik pada 20 Oktober nanti.

Diakui Dahnil mengendalikan inflasi salah satu kelebihan pemerintahan Jokowi selama memimpin Indonesia sepuluh tahun. Dalam hal kebijakan, tentulah ada pihak yang dirugikan atau tidak senang. Namun ia ingin membuka nalar Prabowo ke publik soal kebijakannya pada swasembada pangan ini.

"Sumbatan kesejahteraan petani ini yang terus dipikirkan oleh Pak Prabowo. Supply dan demand harus cukup supaya harga stabil. Melihat ekonomi ini harus dua sisi, jangka pendek dan jangka panjang. Kita pastikan harga dan barang cukup. Ada treatment jangka pendek dan treatment jangka panjang seperti harus revitalisasi pertanian kita," ujar politisi Gerindra ini.

"Publik kita hanya bisa melihat yang terlihat. Kalau sekarang Pak Jokowi baru mampu hilirisasi pertambangan, ke depan Pak Prabowo memikirkan komoditi berubah menjadi produk. Fungsi kampus tentunya soal riset-riset yang mengarah pada kebutuhan dan ketahanan pangan. Riset mendukung upaya hilirisasi dari kita bicara komoditi sekarang menjadi produk. Varietasnya banyak sekali itu di Thailand. Beliau berharap varietas ini ditingkatkan ke depan," katanya.

PKM 2024 ini diikuti pengurus Majelis Wali Amanat, para dekanat, jajaran direktur pascasarjana, mahasiswa pascasarjana serta unsur civitas akademika di lingkungan USU. (Gobang)

Strategi Manajemen Waktu di Era Digital:

Raih Karir dan Pendidikan Terbaik



Di era digital saat ini, manajemen waktu menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Banyak orang yang merasa kesulitan untuk mengelola waktu mereka secara efektif. Kesibukan, multitasking, dan distraksi digital menjadi beberapa faktor yang dapat menghambat produktivitas.

Lingkungan kerja yang nyaman dan bebas gangguan menjadi hal yang sangat penting untuk mengatur waktu. Dengan tempat yang tenang untuk bekerja, dapat memberikan ruang untuk berpikir dalam menentukan langkah kedepan untuk beralih ke jenjang pendidikan. Perlu tekad dan niat untuk membagi pikiran dan waktu dalam menjalani karir serta pendidikan sekaligus.

Oleh karenanya, dorongan dari lingkungan menjadi salah satu faktor utama memiliki niat meraih karir dan pendidikan terbaik. Terlebih dalam menjalaninya tidak tergolong mudah seperti yang dialami oleh ibu muda anak ke 3 dari 5 bersaudara milik pasangan Hodden Sinaga dan Rusmawani Sirait yang berkelahiran di Huta Padang, 30 Januari 1989 ini yaitu Elimar Sinaga.

Oleh karenanya, dorongan dari lingkungan menjadi salah satu faktor utama memiliki niat meraih karir dan pendidikan terbaik. Terlebih dalam menjalaninya tidak tergolong mudah seperti yang dialami oleh ibu muda anak ke 3 dari 5 bersaudara milik pasangan Hodden Sinaga dan Rusmawani Sirait yang berkelahiran di Huta Padang, 30 Januari 1989 ini yaitu Elimar Sinaga.

Beliau memulai karirnya menjadu Pegawai Kementerian Keuangan pada 2010 dan juga salah satu orang yang meraih karir dan pendidikan terbaik. Dengan dorongan dari beberapa lingkungan yang dijalani, Elimar membuat strategi manajemen waktu pada karir dan pendidikannya.

Elimar, ibu muda kelahiran tahun 1989 ini, mampu meraih karir serta pendidikan terbaiknya. Elimar selalu membuang jauh-jauh pikiran untuk beralih ke media sosial. menurutnya, pada usia produktif, sudah tidak terlalu membutuhkan media sosial. Elimar juga membagikan rahasia terpenting dalam strategi manajemen waktu miliknya yaitu sikap dan cara pandang.

"Menurutku pendidikan itu mengubah mindset (pola pikir), yang paling penting untuk menentukan waktu ya kita harus bisa bersikap dan punya cara pandang yang baik, biar nggak sering menyepelekan kesempatan" ungkap Elimar.

Ia juga memanfaatkan media sosial untuk membagikan materi serta mengajak pengguna yang lain dalam meningkatkan literasi terkhusus di bidang sains. Diketahui dari akun X @elliellimar kerap membagikan beberapa unggahan yang bermanfaat bagi pengguna lain.



Dengan produktif dalam mengelola akun media sosialnya, maka merupakan salah satu cara mengatur strategi manajemen waktu di era digital menurut Elimar. Pendidikan yang dijalani oleh Elimar juga tidaklah tergolong mudah. Perlu kerja keras serta niat dalam menempuh hasil pendidikan yang terbaik.

Ia berhasil menerima beasiswa S2 Manajemen di USU (Universitas Sumatera Utara). Hal ini ia dapatkan karena memanfaatkan peluang-peluang beasiswa semaksimal mungkin. Menurutnya, pada zaman sekarang, banyak oknum mahasiswa yang tidak memanfaatkan beasiswa dengan baik. Walaupun sudah dibekali dengan dorongan lingkungan, justru kerap para oknum menganggap beasiswa sebagai keuntungan sehingga digunakan ke arah yang tak menentu. Elimar berhasil mendapatkan beasiswa dari LPDP dengan perjuangan yang sangat berat. Dibarengi berkarir, ia terkadang merasa kesulitan dalam meraih pendidikan yang diinginkannya, namun apabila sudah terbiasa akan terasa enak ketika dijalani. Beasiswa yang diraih oleh Elimar juga didapatkan seminggu sebelum pendaftaran tutup.

Maka dari itu beasiswa tersebut merupakan sebuah pencapaian bagi Elimar. Dalam strategi manajemen waktu yang dimiliki oleh Elimar, terdapat banyak peluang yang menjanjikan sehingga ia bisa membuat tujuan dengan tahun yang ia jalani. Elimar juga membagikan ceritanya dan harapannya sampai di 2045 nantinya. Untuk saat ini, sembari meniti karir ia ingin pendidikannya juga menjadi yang terbaik dalam hidupnya.

"Beasiswa itu memberikan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan tepat waktu, memberikan peluang karir lebih baik dibanding harus menggunakan biaya sendiri, juga beasiswa dapat memperluas circle pertemanan yang positif antar sesama penerima," ungkapnya.

Tidak kalah penting dalam kehidupan, Elimar sudah membangun rumah tangga dan menghasilkan keturunan dalam rumah tangganya. Ibu muda satu ini tetap ingat dalam membangun keluarga juga menghasilkan keturunan di sela-sela kesibukan meraih karir dan pendidikan terbaik. "Saya mencoba lebih disiplin saja, mulai dari bangun lebih awal dan tidak menunda pekerjaan maupun tugas apapun, lebih cepat lebih baik,"ujarnya saat diwawancarai.

Dalam kesehariannya Elimar tetap selalu mengurus keluarga karena merupakan bagian penting dalam hidupnya, serta menjadi pendukung dalam Elimar berkarir dan meraih pendidikan. (Shasa)





Universitas Sumatera Utara
FAKULTAS KEDOKTERAN

1952-2024
DIES NATALIS
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Transformation
Towards the Ultimate

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

USU RUN

CELEBRATING YEARS OF EXCELLENCE

8 DES 2024 | AUDITORIUM, UNIVERSITAS SUMATERA UTARA



Ready for Run ?

Siap untuk memulai petualangan lari Kamu? Jangan lewatkan kesempatan untuk menjadi bagian dari USU RUN!

Daftar Sekarang !

www.event.usu.ac.id

📷 official_fkusu 📱 Fakultas Kedokteran USU



www.fk.usu.ac.id



USU TUAN RUMAH RAKOR-RAKER BKS-PTN WILAYAH BARAT

UNIVERSITAS Sumatera Utara (USU) menjadi tuan rumah acara Rapat Koordinasi (Rakor) dan Rapat Kerja (Raker) Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri (BKS-PTN) Wilayah Barat yang digelar oleh Forum Pimpinan Pascasarjana (Forpimpas) Wilayah Barat di Hotel Khas Parapat, Simalungun, Sumatera Utara, Kamis-Jumat (5-6/9).

Forpimpas sendiri merupakan wadah kerjasama bagi perguruan tinggi negeri di Indonesia. Selain sebagai wadah silaturahmi antar perguruan tinggi, forum ini juga berperan sebagai media kerja sama di berbagai bidang. Terutama pada program yang mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Acara Rakor tersebut dihadiri oleh kurang lebih 29 perwakilan universitas yang tersebar di wilayah barat yakni Pulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Acara itu diharapkan dapat menjadi media untuk bertukar pendapat dan bekerjasama antar sesama perguruan tinggi.

Direktur Sekolah Pascasarjana (SPS) USU, Prof. Ir. Tengku Sabrina M.Agr.Sc Ph.D yang hadir dalam acara itu mengatakan, tujuan diadakannya acara itu adalah untuk menyatukan semua pascasarjana yang berada di dalam naungan BKS-PTN Wilayah Barat. Selain itu, juga untuk memilih pengurus Forpimpas Indonesia yang baru dikarenakan sudah lama 'mati suri'.

"Tujuan diadakannya Rakor ini adalah untuk menjadi salah satu sarana untuk menghasilkan kesepakatan dan komitmen diantara para perguruan tinggi BKS-PTN Barat terhadap isu strategis, program maupun kegiatan. Juga untuk membantu, saling bekerjasama apakah ada pertukaran dosen, kolaborasi penelitian atau pertukaran informasi yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan masing-masing pascasarjana. Jadi, kita tidak saling menjatuhkan, kita saling menghidupkan agar kerjasama ke depan semakin besar," jelasnya.

Dikatakannya, forum tersebut merupakan forum resmi dimana umumnya universitas yang membiayai dan memfasilitasi direktur atau wakil direktur pascasarjana untuk menghadiri acara tersebut. Sejumlah perwakilan universitas yang hadir, sambungnya, adalah Universitas Syiah Kuala, USU, Universitas Negeri Medan (Unimed), Universitas Malikussaleh, Universitas Andalas, Universitas Riau,



Universitas Lancang Kuning, Universitas Sriwijaya, Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Siliwangi, Institut Pertanian Bogor, dan lainnya.

“Dalam Rakor dan Raker ini, kita punya keinginan agar Forpimpas Indonesia aktif kembali. Dulunya memang sudah ada, tapi tidak aktif. Nah, sekarang kita mau mengaktifkannya kembali. Pascasarjana ini kan multi disiplin, ke depan BAN-PT tidak lagi mengakreditasi program studi, hanya menetapkan terakreditasi atau tidak terakreditasi. Untuk nilai-nilai unggul itu harus melalui Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). Karena itu, tadi diutarakan bagaimana untuk membentuk LAM. Tentunya di bawah kepemimpinan Forpimpas Indonesia yang baru,” tukasnya.

Sabrina mengatakan, jika pengurus baru Forpimpas Indonesia sudah dikukuhkan, pekerjaan pertama mereka adalah membentuk LAM. Dalam kesempatan itu, juga telah dibahas dan ditunjuk, Prof Richard Benny Luhulima dari Universitas Pattimura (Unpatti) yang bersedia menjadi Ketua Forpimpas Indonesia selanjutnya.

“Namun ini belum resmi, masih pembahasan saja. Mungkin nanti akan diresmikan pada kegiatan kita mendatang di Bali pada akhir November atau



awal Desember ini. Tadi juga kita ada bahas soal agenda rapat tahunan. Kemudian, kita tadi juga melakukan Memorandum of Agreement (MoA) yakni perjanjian kerja sama. USU melakukan penandatanganan MoA dengan Universitas Mulawarman. Kerjasamanya macam-macam, yang pasti berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian ke masyarakat,” ucapnya.

Sementara itu, Ketua Forpimpas Wilayah Barat, Prof. Dr. Ir. Hidayat MSc menyampaikan bahwa kepemimpinan Forpimpas Wilayah Barat akan berakhir pada Desember 2024. Karenanya, ia meminta agar segera menyusun jadwal musyawarah pemilihan pengurus baru.

“Mudah-mudahan setelah adanya pengurus baru, anggota Forpimpas ini ke depan semakin aktif. Kita juga tadi membahas siapa yang berkenan menjadi tuan rumah untuk lokasi musyawarah pemilihan pengurus baru. Kemudian, juga membahas konferensi internasional serta Seminar dan Rapat Tahunan (Semirata). Harapannya, dengan Rakor dan Raker ini, ke depan Forpimpas menjadi lebih aktif, lebih mantap dan lebih baik lagi pelaksanaannya,” tutupnya. (Indah)





UDITORIUM
USU



 Universitas
Sumatera Utara

Transformation
Towards the Ultimate



Perkuat Ekosistem
Pendidikan Tinggi
Meraih Indonesia Emas

DIES NATALIS

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

1952-2024





RAPAT KOORDINASI DAN RAPAT KERJA FORUM PIMPINAN PASCASARJANA BKS-FTN WILAYAH BARAT

ptember 202

I K

teru
Sumatera Utara



Hanna, Penelitian Pertama Tembus Jurnal Internasional

Hanna Tresia Silalahi, salah satu mahasiswa Sekolah Pascasarjana (SPS) dari Program Studi (Prodi) Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan (PSL) Universitas Sumatera Utara (USU) yang telah mengukir prestasi gemilang. Penelitian Hanna yang berjudul *Management of Mangrove Landscape and Ecosystem for Ecotourism* berhasil menembus publikasi di jurnal internasional bereputasi.

Keberhasilan ini bukan hanya prestasi pribadi, tetapi juga menunjukkan kualitas riset yang dilakukan di tingkat Pascasarjana USU dalam bidang pengelolaan lingkungan.



Untuk perempuan kelahiran Kisaran, 25 November 1997 ini, memilih prodi PSL adalah pilihan yang tepat. Hana sudah tertarik dengan isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan jauh ia masih duduk di bangku sekolah. Ia juga merupakan lulusan dari Manajemen Hutan USU.

Alasan ia sendiri tertarik pada lingkungan karena terdorong untuk menggali lebih dalam tentang cara-cara yang tepat untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Salah satu hal yang ia sadari adalah pentingnya keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan upaya pelestarian lingkungan, sebuah topik yang sangat relevan di era modern ini.

Penelitian Hana yang berjudul *Management of Mangrove Landscape and Ecosystem for Ecotourism* tersebut merupakan penelitian pertamanya. Di penelitian pertamanya ini, ia berhasil langsung menembus jurnal internasional. Penelitian ini ia tulis dibantu oleh dosennya dan teman-temannya yakni Mohammad Basyuni, Evawani Yunita Aritonang, Bejo Slamet, Kansih Sri Hartini dan Alison Wee. Penelitian ini juga dilakukannya tidak lama, sekitar November 2023 sampai Januari 2024 lalu.



“Penelitian ini adalah bentuk kontribusi saya untuk membantu menjaga ekosistem mangrove, sekaligus memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui ekowisata. Dan kebetulan ini memang baru dikelola menjadi ekowisata,” ujar mahasiswa yang lulus dengan IPK 3,95 tersebut.

"Jadi ini penelitian pertama sekaligus tugas akhir saya (tesis) di PSL USU. Kebetulan diarahkan dosen saya Pak Mohammad Basyuni agar membuat penelitiannya tidak hanya sebatas memenuhi tugas akhir. Buat langsung yang bagus. Makanya akhirnya menulis ini," ujar Hanna.

Penelitian ini dilakukan di salah satu kawasan mangrove di pesisir Sumatera Utara. Alumni yang telah berhasil menjadi seorang dosen tersebut melakukan analisis ekosistem, mengkaji potensi ekowisata, dan berdialog dengan masyarakat lokal. Ia berhasil membangun sebuah model yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga melindungi biodiversitas di kawasan tersebut.

Karya ini memberikan kontribusi besar terhadap diskusi global tentang pengelolaan ekosistem pesisir. Penelitiannya diharapkan dapat diterapkan di kawasan mangrove lainnya di Indonesia, mengingat negara ini memiliki lebih dari 3 juta hektare mangrove yang sebagian besar belum dikelola secara optimal.

"Penelitian ini adalah bentuk kontribusi saya untuk membantu menjaga ekosistem mangrove, sekaligus memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui ekowisata. Dan kebetulan ini memang baru dikelola menjadi ekowisata," ujar mahasiswa yang lulus dengan IPK 3,95 tersebut.

Pencapaian dan Publikasi Internasional

Berkat dedikasi dan pendekatan yang sistematis, hasil penelitian Hana menarik perhatian banyak akademisi dan praktisi lingkungan. Salah satu bagian dari penelitiannya yang mengangkat model pengelolaan berbasis masyarakat berhasil dipublikasikan di sebuah jurnal internasional yang sangat dihormati dalam bidang pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

Keberhasilan Hana tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan sumber daya alam di Sumatera Utara, tetapi juga menginspirasi banyak mahasiswa dan peneliti muda lainnya untuk terus mengejar impian mereka dalam dunia akademik dan penelitian. Hana yang sekarang menjadi Dosen di Universitas Satya Terra Bhinneka itu berharap, hasil penelitiannya dapat menjadi referensi dalam pembuatan kebijakan lingkungan yang lebih baik di masa depan dan membantu menciptakan keberlanjutan alam yang lebih terjaga.

Dukungan dari USU dan Dosen Pembimbing

Keberhasilan ini juga tidak lepas dari dukungan penuh yang diberikan oleh pihak kampus, terutama oleh dosen pembimbingnya yang selalu memberikan arahan dan motivasi. Dosen SPS USU mengungkapkan rasa bangga dan apresiasi terhadap pencapaian mahasiswa bimbingannya.

"Ini adalah pencapaian yang luar biasa. Kami di USU sangat mendukung mahasiswa untuk terus berprestasi di tingkat internasional, karena hal ini juga berkontribusi pada pengembangan dunia akademik di Indonesia," kata Basyuni.

Keberhasilan ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa lain di USU untuk terus mengejar prestasi dalam dunia akademik, tak hanya di tingkat nasional, tetapi juga internasional. "Semoga pencapaian ini dapat menjadi motivasi bagi teman-teman mahasiswa lainnya. Jangan pernah takut untuk mencoba, karena dunia akademik internasional sangat terbuka bagi siapa saja yang siap untuk berusaha," tutupnya.

Sebagai mahasiswa Pascasarjana yang telah membuktikan kemampuannya dalam melakukan riset yang berdampak global, Hana menjadi contoh nyata bahwa dengan kerja keras, ketekunan, dan pendekatan yang tepat, impian untuk memberikan kontribusi positif bagi dunia melalui penelitian dapat tercapai. (Nirwan)



PROF. MOHAMMAD BASYUNI, GURU BESAR DENGAN SEGUDANG PRESTASI

Prof Mohammad Basyuni Ph.D merupakan guru besar Fakultas Kehutanan di Universitas Sumatera Utara (USU) yang mengajar di Program Studi Kehutanan dengan studi; Minat Budidaya Hutan yang memiliki segudang prestasi. Lelaki kelahiran 21 April 1973 itu meraih gelar Sarjana Kehutanan dari Institut Pertanian Bogor tahun 1998. Kemudian, melanjutkan S2 di kampus yang sama dan lulus pada tahun 2000.

Setelah lulus dari S2, ia melanjutkan studi S3-nya di Universitas Kagohima Jepang dan lulus pada tahun 2008. Kemudian, di tahun yang sama ia mengawali karirnya sebagai dosen di Fakultas Kehutanan USU. Saat ini, ia tak hanya mengajar di Fakultas Kehutanan tetapi juga di beberapa fakultas lainnya di USU.

Ia mengampu mata kuliah Bioteknologi Kehutanan (S1 Kehutanan), Pemuliaan Pohon (S1 Kehutanan), Genetika Hutan (S1), Fisiologi Seluler Tanaman (S1), Metabolisme Sekunder (S3 Pertanian), Rekayasa Genetika Tanaman (S3/S2 Pertanian), serta Biologi Molekular Tanaman (S3 Pertanian). Ia juga menjadi pengajar di universitas lain di fakultas/jurusan yang berbeda.

Selain mengajar, Basyuni aktif melakukan berbagai penelitian. Dalam rentang lima tahun terakhir, tercatat ada 25 penelitian yang dilakukannya menggunakan dana hibah. "Passion saya memang meneliti, itu kenapa saya banyak melakukan penelitian. Ada banyak dana hibah yang saya dapatkan. Ada dari Kementerian, Newton Fund, e-ASIA Joint Program, WCU USU, Kemdikbud Ristek, PMDSU, Hibah Kerja Sama Luar Negeri dan sebagainya," ujar Basyuni.



"Tantangannya, banyak mahasiswa atau generasi milenial ataupun generasi Z yang menganggap bahwa jurusan kehutanan itu kerjanya ya di hutan, padahal tidak begitu. Inilah tugas kita harus mengubahnya dan membuat paradigma baru. Cakupan kerja kehutanan ini luas, jadi jika kita sosialisasikan ini ke SMA-SMA, peluangnya akan besar,"

Pria berkacamata ini juga telah menerbitkan setidaknya tujuh buku. Ia juga aktif membimbing mahasiswa Doktor dan Magister. Tak hanya penelitian dan buku, ia pun banyak melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dari tahun 2016 hingga 2022, ada sekitar 10 pengabdian masyarakat yang dilakukannya dengan sumber pendanaan yang beragam.

Ia juga rutin membuat berbagai artikel ilmiah dalam jurnal yang telah dipublikasi. "Ada puluhan artikel yang sudah publish lima tahun terakhir ini. Ada juga sekitar 70 artikel yang sudah di-publish di Jurnal Nasional Terakreditasi. Saya juga sering mengikuti konferensi nasional maupun internasional," tambahnya.

Menurut Basyuni, ketertarikannya pada dunia kehutanan muncul karena ia menyadari bahwa hutan menyimpan potensi sumber daya yang sangat besar. Hutan juga dapat digunakan sebagai media untuk melakukan riset. Selama 24 tahun mengajar di USU, ia merasakan, dari tahun ke tahun minat mahasiswa yang mau belajar kehutanan tergolong meningkat, meski daya masuknya menurun.

"Tantangannya, banyak mahasiswa atau generasi milenial ataupun generasi Z yang menganggap bahwa jurusan kehutanan itu kerjanya ya di hutan, padahal tidak begitu. Inilah tugas kita harus mengubahnya dan membuat paradigma baru. Cakupan kerja kehutanan ini luas, jadi jika kita sosialisasikan ini ke SMA-SMA, peluangnya akan besar," pungkasnya.

Dengan segudang prestasi yang diraihinya, membuat Basyuni meraih berbagai penghargaan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ia juga aktif menjadi pembicara, dosen atau peneliti tamu di berbagai kesempatan. Pencapaian demi pencapaian pun diraihinya.

"Di tingkat lokal, saya pernah didapuk menjadi salah satu peneliti terbaik, pengumpul artikel untuk Scopus terbanyak, menerima berbagai award dari dalam dan luar negeri, nominasi untuk Academic Leader untuk bidang kemaritiman, meskipun belum diumumkan pemenangnya. Tapi saya bangga karena saya merupakan satu-satunya yang mewakili USU," ucapnya.

Ia menyebut bahwa ia memiliki tiga karya ilmiah yang sudah dipatenkan dan memperoleh Paten Kekayaan Intelektual (KI) dengan status granted. Di antaranya, berjudul 'Metode Pengidentifikasi Jenis Buah Kelapa Sawit Melalui Senyawa Polyisoprenoid yang Diekstrak dari Daun Kelapa Sawit' (2020), 'Senyawa Dolichol dengan Rantai Karbon C75-C90 dari Daun Nipah sebagai Anti Kanker Colon' (2020), dan 'Metode Mengekstraksi Daun Pidada untuk Menghasilkan Senyawa Derivatif Poliprenil Aseton' (2023).

"Saya juga berpengalaman merumuskan kebijakan publik atau rekayasa sosial lainnya, yakni Rencana Aksi Daerah Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAD-GRK) Sektor Kehutanan dan Lahan Gambut tahun 2012 di Sumut dan Policy Brief Prioritas dan Lokasi Restorasi Mangrove di Indonesia tahun 2021. Saya sering dilibatkan oleh Kementerian, Dinas-Dinas dan lainnya, seperti FGD misalnya untuk ikut merumuskan kebijakan yang akan diambil pemerintah," tuturnya.

Dengan berbagai pencapaian itu, ia mengaku belum puas. Ia masih ingin menggapai pencapaian-pencapaian lainnya. Salah satunya, hibah-hibah internasional yang belum didapat ataupun yang gagal.

"Saya juga ingin membuat bagaimana 5 atau 10 tahun ke depan hutan bisa memberi impact, manfaat yang lebih luas lagi bagi masyarakat. Mereka yang hidup di tengah hutan bisa merasakan manfaat hutan itu. Saya juga ingin membawa USU ke level yang lebih tinggi. Kita punya wadah, Pusat Penelitian Mangrove. Bagaimana agar bisa bekerjasama dengan ilmuwan-ilmuwan dunia sehingga USU bisa dikenal dunia," harapnya. (Indah)



The 3rd ICNRSD SPs USU Bahas Tiga Pilar Berkelanjutan

SETELAH dua kali berhasil menggelar International Conference on Natural Resources and Sustainable Development (ICNRSD), Sekolah Pascasarjana (SPs) Universitas Sumatera Utara (USU) kembali menginisiasi pertemuan ini dengan membahas tiga pilar atau prinsip keberlanjutan lingkungan, sosial dan ekonomi. Isu pembangunan berkelanjutan memang masih menjadi isu sentral hingga saat ini.

Pada 2015, Majelis Umum PBB menyepakati 17 tujuan pembangunan berkelanjutan alias Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditargetkan tercapai pada 2030. SDGs jadi tujuan universal untuk meningkatkan taraf hidup semua orang dan diintegrasikan ke dalam berbagai program penelitian, kebijakan nasional maupun internasional.





SPs USU menyadari pentingnya perguruan tinggi memberikan sumbangsih pengetahuan melalui pengajaran dan untuk menghasilkan pengetahuan baru melalui penelitian sebagai upaya memecahkan tantangan tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Hal ini disampaikan oleh Direktur SPs USU Prof. Ir. T. Sabrina M.Agr.Sc.,Ph.D didampingi Wakil Direktur II Prof. Dr. Ir. Hamidah Harahap, M.Sc usai pembukaan The 3rd ICNRSD di Gelanggang Mahasiswa USU, Rabu (4/9/2024). "Tema yang diangkat dalam pertemuan ini adalah sosial-cultural sustainability, environmental sustainability dan economic sustainability. Ketiga tema ini begitu penting dan menjadi konsen bagi Sekolah Pascasarjana USU yang memang multidisiplin," ujarnya.

Sabrina menyebutkan, seminar internasional yang bertemakan "Establishing af Cohesive Framework for Sustainable Development: Integrating Research and Practice" ini digelar secara hybrid, yakni luring dan daring dan diikuti oleh mahasiswa, dosen dan masyarakat umum dari dalam hingga luar negeri di antaranya China, Australia, Jepang, Malaysia, Afrika dan Thailand.

Pembicara dalam seminar internasional terkait sosio-cultural sustainability ini di antaranya Prof. Bharat Dahiya dari Thammasat University Thailand dan Prof. Deden Rukmana dari Alabama A&M University, USA.

Pada materi Environmental Sustainability ada Prof. T. M. Indra Mahlia dari University Technology Sydney Australia dan Dr. Bambang Supriyanto selalu Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (PSKL) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Periode 2017-2024.

Sementara itu pada Economic Sustainability ada Prof T Sabrina dari SPs USU dan Sr. Ts. Dr Siti Hafisah dari University Technology Mara Malaysia. "Seminar ini salah satu keharusan, kita memberi kesempatan pada mahasiswa dan peneliti melalui seminar ini untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam terkait kebijakan-kebijakan sumber daya alam yang berkelanjutan. Mereka juga bisa mendapatkan teman baru, komunikasi terjalin, kerja sama terjalin," ujar Prof Sabrina.

Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerja Sama USU Prof. Dr. Poppy Anjelisa Zaitun Hasibuan, S.Si., M.Si.,Apt berharap pertemuan atau seminar internasional ini bisa terus berkelanjutan.

"Kegiatan internasional ini sudah beberapa kali dilakukan dan kita harap bisa tetap berlanjut. Kegiatan ini perlu sekali dilakukan untuk menjangir kolaborasi, networking dengan sesama fakultas dari universitas lain baik di dalam maupun di luar negeri. Acara ini juga kita mengikutkan forum komunikasi sekolah pascasarjana sehingga kita harap bisa meningkatkan jejaring nasional hingga internasional," tutup Poppy. (Chom)

MENULIS TESIS ITU MUDAH LOH, YUK IKUTI LANGKAH INI

Bagi mahasiswa Sekolah Pascasarjana (SPS) Universitas Sumatera Utara (USU), Tesis merupakan tugas akhir yang harus dikerjakan. Banyak sekali mahasiswa SPS USU yang terkadang lalai dalam mengerjakan tesis. Tidak dipungkiri bahwa mayoritas mahasiswa SPS USU merupakan mahasiswa-mahasiswa yang sudah bekerja dan memiliki kesibukan lainnya. Terkadang, karena sibuknya, akhirnya mereka lalai mengerjakan tugas akhir ini.

Nah, di majalah SPS USU kali ini, kami akan memberikan beberapa tips kepada kalian mahasiswa SPS USU bagaimana bisa menulis tesis dengan mudah. Berikut adalah beberapa tips yang bisa membantu kalian agar mengerjakan tesis lebih efektif.

1. Pilih Topik yang Menarik dan Spesifik

Di langkah pertama ini sebenarnya sudah bisa kalian lakukan sejak masuk di bangku SPS USU. Pilihlah topik yang kalian kira bisa dikuasai dan diminati agar motivasi kalian tetap terjaga sepanjang proses penelitian tesis nantinya. Pastikan topik yang dipilih cukup spesifik untuk memungkinkan penelitian mendalam, tetapi tidak terlalu sempit sehingga sulit menemukan referensi. Beberapa mahasiswa SPS USU sebenarnya sudah ada yang melakukan langkah pertama ini ketika mereka sudah diterima menjadi mahasiswa SPS USU.

2. Buat Jadwal yang Terstruktur

Untuk langkah kedua yakni rencanakan waktu kalian dengan baik. Meski kalian sibuk bekerja ataupun memiliki kesibukan lainnya, tapi bagilah proses penulisan tesis kalian menjadi beberapa tahap yang lebih kecil seperti riset, membuat outline, menulis draft dan revisi. Tetapkan tenggat waktu untuk setiap tahap dan yang paling penting tetap usahakan untuk disiplin mengikutinya.



3. Mulai dengan Penelitian yang Mendalam

Langkah selanjutnya yakni waktu untuk melakukan riset yang cukup sebelum mulai menulis tesis. Cari literatur dan sumber referensi terpercaya yang relevan dengan topik atau judul yang akan diajukan. Pastikan untuk mencatat semua referensi yang kalian gunakan sejak awal agar lebih mudah dalam penyusunan daftar pustaka.

4. Buat Outline Sebelum Mulai Menulis

Sebelum menulis, buatlah kerangka atau outline dari tesis Anda. Ini membantu Anda untuk memiliki gambaran jelas tentang alur argumen, dan membantu dalam menyusun ide-ide Anda secara terstruktur.

5. Mulailah Menulis dari Bagian yang Paling Mudah

Tidak perlu memulai dari bab pendahuluan. Jika dalam pembuatan tesis kalian merasa lebih mudah menulis bagian hasil atau pembahasan, mulailah dari sana. Yang penting adalah terus menulis dan tidak terlalu terpaku pada urutan.

6. Jangan Perfeksionis di Draft Awal

Draft pertama tidak harus sempurna. Fokuslah untuk menuangkan ide-ide dan informasi utama. Anda selalu bisa memperbaiki dan mengedit tesis di kemudian hari.

7. Konsultasikan dengan Pembimbing secara Berkala

Jangan menunggu hingga selesai menulis tesis baru berkonsultasi dengan pembimbing. Bertemu dengan pembimbing secara berkala untuk mendapatkan umpan balik. Hal ini pula yang dapat membantu kalian memperbaiki arah penelitian dan menghindari kesalahan besar dalam menulis tesis.



8. Perhatikan Format dan Aturan Penulisan

Setiap kampus biasanya memiliki pedoman tersendiri terkait format penulisan tesis. Pastikan format tesis kalian sudah sesuai dengan panduan penulisan tesis yang ada di masing-masing program studi SPS USU. Ikuti aturan tersebut dengan cermat, mulai dari margin, font, hingga gaya penulisan kutipan.

9. Manfaatkan Alat Bantu Penulisan

Ada banyak alat bantu yang dapat mempermudah proses penulisan tesis, seperti:

- Mendeley atau Zotero: untuk manajemen referensi.
- Grammarly atau Hemingway: untuk membantu memeriksa tata bahasa dan gaya penulisan.
- Google Scholar: untuk mencari jurnal dan artikel ilmiah terpercaya.

10. Berikan Waktu untuk Revisi

Setelah menyelesaikan draft akhir, berikan jarak beberapa hari sebelum melakukan revisi. Ini membantu kalian melihat kesalahan atau kekurangan dengan perspektif yang lebih segar. Lakukan revisi berulang hingga hasilnya memuaskan.

11. Kelola Stres dan Jaga Kesehatan

Menulis tesis sering kali menyebabkan mahasiswa pascasarjana stres. Pastikan untuk mengatur waktu istirahat yang cukup, makan dengan baik, dan tetap aktif secara fisik agar tubuh dan pikiran kalian tetap bugar. Jangan ragu untuk mencari dukungan dari teman, keluarga, atau sesama mahasiswa yang juga sedang menulis tesis.

12. Persiapkan Pertahanan Sidang Tesis dengan Baik

Setelah tesis selesai, kalian akan menghadapi sidang untuk mempertahankan penelitian yang kalian buat dalam tesis. Persiapkan presentasi yang jelas, pahami setiap bagian dari tesis terutama yang menjadi permasalahan dan latih menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul. (Nirwan berbagai sumber)

Pengembangan Pariwisata di Kawasan Danau Toba:

Pembangunan Infrastruktur dan Pengelolaan Lingkungan

Oleh: Prof. Dr. Elisabet Siahaan, SE.,M,Ec, SE., M.Ec.
(Kepala Program Studi S2 Manajemen Properti dan Penilaian)

PEMERINTAH terus giat memfokuskan pengembangan 5 destinasi pariwisata “Bali Baru” yang bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata di Indonesia selain Pulau Bali. Lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas tersebut adalah Borobudur, Likupang, Mandalika, Danau Toba, dan Labuan Bajo.

Hingga saat ini Kemenparekraf telah mengupayakan berbagai usaha dalam mengembangkan 5 Destinasi Super Prioritas tersebut. Mulai dari infrastruktur, kualitas jaringan telekomunikasi, produk ekonomi kreatif, hingga mempersiapkan SDM yang unggul sehingga diyakini mampu mendongkrak industri pariwisata Indonesia menjadi motor bagi peningkatan devisa, menciptakan multiplier effect dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Danau Toba yang merupakan salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas merupakan salah satu Danau terbesar dan terdalam di Asia Tenggara yang memiliki keindahan bentang alam yang mengundang decak kagum siapa pun yang melihatnya baik wisatawan nasional maupun internasional. Dengan keindahan alam Kaldera Toba, serta kondisi geologis yang unik, warisan tradisi budaya lokal yang kental, serta keanekaragaman hayati membuat Danau Toba diakui UNESCO sebagai Global Geopark. Pengakuan ini memberikan kebanggaan, kesempatan serta tanggung jawab bagi Indonesia untuk mendorong pengembangan perekonomian dan pembangunan berkelanjutan di Kawasan Danau Toba.

Pemerintah Pusat, Provinsi dan Pemerintah Daerah serta masyarakat setempat berkewajiban untuk meningkatkan dan terus menjaga kelestarian lingkungan dan keutuhan dari Kawasan Kaldera Toba, melindungi kekayaan alam dan keunikan geologis Danau Toba, Meningkatkan Pembangunan dan Pengembangan Infrastruktur, serta Pengelolaan lingkungan yang terfokus, terkoordinasi dan berkelanjutan.

Pembangunan dan pengembangan Danau Toba sebagai Destinasi Super Prioritas dilaksanakan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama berbagai pihak. Kolaborasi antar kementerian, lembaga, pemerintah daerah, badan otorita, hingga pihak swasta menjadi penting untuk menjadikan Danau Toba menjadi destinasi wisata kelas dunia. Pengembangan Kawasan Danau Toba telah dirancang dalam empat tahap yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik pariwisata secara bertahap. Tahap pertama, berlangsung dari tahun 2016 hingga 2018, difokuskan pada pemulihan dan peningkatan infrastruktur di sekitar Danau Toba. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur, sebagai dasar pembangunan selanjutnya.

Tahap kedua, dari tahun 2019 hingga 2021, fokus utama pada pengembangan dan peningkatan kualitas Danau Toba, sambil menggalakkan pembentukan pusat-pusat produksi lokal di setiap kawasan. Tujuannya untuk memperkuat ekonomi lokal dan memberikan dukungan kepada masyarakat setempat. Tahap ketiga, yang berlangsung dari tahun 2022 hingga 2024, menekankan pada integrasi antara destinasi pariwisata



Kawasan Danau Toba dengan sentra produksi lokal. Infrastruktur yang handal menjadi kunci dalam menghubungkan keduanya, menciptakan pengalaman wisata yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi pengunjung. Terakhir, Tahap keempat, dari tahun 2025 hingga 2027, fokus utama pada ekspansi Kawasan Danau Toba sebagai destinasi pariwisata berskala global. Infrastruktur yang telah terbangun menjadi landasan bagi upaya untuk menarik wisatawan dunia dan produk lokal tetap menjadi daya tarik utama.

Pembangunan infrastruktur di sekitar Danau Toba telah menjadi fokus utama pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, proyek-proyek seperti pembangunan jalan, penyediaan air, dan penataan kawasan rest area telah dilakukan, sementara tahun 2021 melihat upaya preservasi dan pelebaran jalan serta pembangunan jembatan dan akses bandara. Pada tahun 2022, pembangunan kawasan panorama Tele dan Waterfront City Pangururan menjadi prioritas, bersama dengan proyek Hotel Bintang Lima pertama di kawasan Destinasi Super Prioritas Danau Toba, yakni Labersa Kaldera Resort. Sedangkan tahun 2023 fokus pada pembangunan infrastruktur komunikasi (WiFi) untuk menyambut kejuaraan dunia perahu motor F1 Power Boat, dan pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT), pembangunan jalan tol Kuala Tanjung - Tebing Tinggi - Sinaksak - Parapat untuk mempermudah akses ke Danau Toba, dengan harapan waktu perjalanan dari Medan ke destinasi pariwisata super prioritas tersebut menjadi lebih singkat.

Saat ini, kawasan Danau Toba dihadapkan pada sejumlah masalah lingkungan, termasuk penurunan kualitas air, kerusakan hutan, kehilangan biodiversitas, perubahan iklim, pengelolaan sampah yang buruk, dan pertumbuhan urbanisasi. Untuk mengatasi masalah tersebut,

pemerintah dan masyarakat telah mengimplementasikan kebijakan penataan ruang, perlindungan ekosistem, dan pembangunan infrastruktur. Program-program penyelamatan lingkungan seperti pengendalian pencemaran air, perlindungan keanekaragaman hayati, dan peningkatan partisipasi masyarakat juga telah dilakukan. Selain itu, diversifikasi mata pencaharian dan pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi fokus untuk mengurangi tekanan pada lingkungan. Masyarakat juga diminta untuk terlibat aktif dalam upaya pelestarian, berpartisipasi membersihkan danau, memantau kualitas air, melakukan penataan dan pengelolaan budidaya ikan, serta sosialisasi pentingnya menjaga ekosistem Danau Toba.

Agar Visi jangka panjang terwujud yaitu meningkatkan daya tarik dan perekonomian Kawasan Danau Toba secara global, dan menjadi salah satu destinasi pariwisata paling menonjol di dunia, maka mari kita bersama-sama berusaha mewujudkan keseimbangan berkelanjutan antara pelestarian alam, pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.



ISNEN FITRI, SEKRETARIS MMPP DENGAN PENGALAMAN MENDALAM DI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA

Dalam perjalanan hidup yang panjang dan penuh lika-liku, seseorang sering kali menemukan jalur karier yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Seperti halnya dalam cerita inspiratif ini, kita akan mengikuti perjalanan seorang dosen dan pakar arsitektur konservasi di Medan yang mendedikasikan hidupnya untuk dunia pendidikan, pelestarian budaya dan studi lanjutan yang ditempuh dengan ketekunan luar biasa.

Isnen Fitri, ST., M.Eng., PhD, adalah sosok yang dikenal di bidang arsitektur dan pelestarian cagar budaya, khususnya di Sumatera Utara. Lahir di Padang pada 23 Agustus 1971, Isnen telah meniti karier panjang sebagai dosen, peneliti, dan praktisi yang berdedikasi untuk melindungi warisan budaya Indonesia. Dengan latar belakang akademis yang kuat dan pengalaman mendalam di bidang konservasi, kisah hidupnya menjadi inspirasi bagi banyak orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjaga warisan budaya.

Setelah menyelesaikan S1 di Jurusan Arsitektur Universitas Gadjah Mada (UGM) pada 1996, Isnen memulai karier sebagai konsultan arsitektur di PT Tavira Sejahtera di Medan. Tak lama kemudian, ia memutuskan untuk mengalihkan perhatiannya ke dunia pendidikan, sebuah bidang yang memungkinkan ia berbagi ilmu sekaligus berperan aktif dalam pelestarian budaya. Pada 1998, Isnen diterima sebagai dosen di Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara (USU).



Dalam wawancara penerimaannya di USU, ia mendapat pertanyaan yang menarik terkait pandangannya tentang aksi demonstrasi mahasiswa di kampus. Isnen menjawab, "Boleh, asal tidak anarkis." Jawaban yang awalnya ia pikir sederhana, ternyata membuka pintu karier panjangnya di dunia pendidikan dan pelestarian budaya.

Studi Lanjutan di Jepang dan Malaysia

Ketertarikannya pada konservasi dan sejarah arsitektur semakin tumbuh, hingga pada 2001 ia mendapatkan kesempatan melanjutkan studi magister di Toyohashi University of Technology, Jepang. Di Jepang, ia memperdalam penelitian tentang sejarah arsitektur serta perubahan tata ruang permukiman tradisional Batak Toba. Pengalaman belajar di luar negeri ini memperkaya pemahamannya tentang arsitektur tradisional Indonesia, khususnya di Sumatera Utara.

Namun, ambisi akademisnya tak berhenti di tingkat magister. Pada 2008, ia kembali menempuh jalur pendidikan dengan mengejar gelar doktor di University of Malaya, Malaysia. Namun, perjalanannya di program doktoral ini tidak mudah. Sepanjang studinya, ia mengalami tantangan pribadi, termasuk dua kali keguguran dan melahirkan pada 2011. Setelah melalui perjuangan panjang, ia berhasil menyelesaikan pendidikan doktoralnya pada 2019, dengan fokus penelitian pada konservasi kawasan perkotaan dan peran masyarakat dalam pelestarian budaya.

Isnen adalah salah satu tokoh penting dalam pelestarian cagar budaya di Medan dan Sumatera. Sejak 1998, ia telah bergabung dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) "Beranda Warisan Sumatera," yang berfokus pada pelestarian budaya. Keterlibatannya dalam organisasi ini membuka peluang bagi Isnen untuk terlibat dalam berbagai proyek konservasi yang berdampak luas di Sumatera Utara.

Pada 2005 hingga 2007, Isnen berperan sebagai staf ahli dekan di kampusnya. Pada 2014, ia menjadi tenaga ahli untuk bidang konservasi di Kota Medan, memperkuat dedikasinya dalam menjaga bangunan dan kawasan bersejarah. Sejak 2015, ia juga aktif sebagai anggota Tim Ahli Cagar Budaya Kota Medan, yang bertanggung jawab dalam penilaian dan perlindungan bangunan cagar budaya di kota tersebut.

Di bidang penelitian, Isnen telah banyak berkontribusi pada pelestarian gedung dan kawasan bersejarah. Ia terlibat dalam revitalisasi Gedung Warenhuis di Medan serta pelestarian Kawasan Kesawan Medan yang bersejarah. Dalam upaya konservasi ini, ia menekankan pentingnya pendekatan berbasis masyarakat agar masyarakat merasa memiliki dan terlibat dalam menjaga warisan budaya mereka.

Membangun Masa Depan Melalui Pendidikan

Pada 2021, Isnen diangkat sebagai Sekretaris program Magister Manajemen Properti dan Penilaian (MMPP) di USU. Dalam peran ini, ia memiliki visi besar untuk menjadikan program ini unggul dan terkemuka di Indonesia. Ia bercita-cita agar program ini dapat mencapai akreditasi internasional dan membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran lintas negara. Salah satu agenda besar yang sedang ia rancang adalah mengadakan International Summer Course pada 2025, yang diharapkan dapat menarik minat pelajar internasional untuk mempelajari konservasi budaya di Indonesia.

Selain itu, Isnen juga memiliki harapan besar agar Desa Memutiwo di Nias—sebuah desa kaya nilai sejarah dan budaya—dapat diakui sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO. Sebagai pakar arsitektur dan konservasi budaya, ia meyakini bahwa pelestarian warisan budaya bukan hanya tentang bangunan fisik, namun juga tentang kesadaran masyarakat untuk menjaga dan menghargai sejarah.

Dedikasi Isnen Fitri dalam konservasi budaya dan pendidikan menjadikannya sosok yang patut diteladani. Melalui pengalaman hidup yang penuh tantangan, ia menunjukkan bahwa ilmu dan pendidikan dapat berfungsi lebih dari sekadar profesi. Baginya, ilmu adalah alat untuk membantu masyarakat, menjaga identitas bangsa, dan melestarikan nilai-nilai sejarah yang tak ternilai harganya.

Kisah Isnen adalah bukti nyata bahwa dengan ketekunan dan pengabdian, seseorang dapat memberikan dampak positif bagi banyak orang. Dengan semangat yang terus menyala, ia terus berkarya dan memberikan kontribusi besar untuk pelestarian budaya di Indonesia, menjadikan dirinya sebagai panutan dan inspirasi bagi generasi penerus. (Shasa)

Kopi arabika (*Coffea arabica* L.) merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki permintaan tinggi di pasar internasional. Kabupaten Bener Meriah, Aceh, menjadi salah satu wilayah penghasil utama kopi arabika di Indonesia. Namun, produktivitas rata-rata kopi di wilayah ini masih tergolong rendah, hanya mencapai 700–800 kg per hektar, jauh di bawah potensi optimal 3–4 ton per hektar.

Salah satu tantangan utama dalam budidaya kopi arabika di Bener Meriah adalah kondisi tanah Andisol. Tanah ini memiliki kandungan mineral seperti allophane dan ferihidrit yang cenderung mengikat unsur fosfor (P), sehingga mengurangi ketersediaannya bagi tanaman. Padahal, fosfor adalah elemen penting yang diperlukan untuk pertumbuhan akar, cabang, dan proses fotosintesis tanaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan mikroorganisme penyedia fosfat dan bahan organik dalam meningkatkan pertumbuhan bibit kopi arabika di tanah Andisol.

Penelitian dilakukan di rumah kaca menggunakan desain acak kelompok dengan enam ulangan. Mikroorganisme yang digunakan meliputi *Listeria* sp., *Glomus* sp., *Kurthia* sp., dan *Corynebacterium* sp.. Sementara itu, bahan organik terdiri dari kulit biji kopi dan *Tithonia diversifolia*. Bibit kopi arabika varietas Abesinia-3 ditanam dalam polybag berisi tanah Andisol sebanyak 10 kg.

Pengamatan dilakukan selama 9 bulan, dengan parameter meliputi peningkatan tinggi tanaman, jumlah cabang primer, dan berat kering akar. Data dianalisis menggunakan ANOVA dan uji lanjut Duncan pada tingkat kepercayaan 5%.



Pemanfaatan Mikroorganisme dan Bahan Organik:

Solusi Cerdas untuk Pertumbuhan Kopi Arabika

Oleh: Hisfania, Asmarlaili Sahar, T. Sabrina, T. Chairun Nisa

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peningkatan Tinggi Tanaman

Mikroorganisme penyedia fosfat secara signifikan meningkatkan tinggi bibit kopi dibandingkan kontrol. Kombinasi *Listeria* sp. dan kulit biji kopi menghasilkan peningkatan tertinggi, mencapai 10 cm pada pengamatan 270 hari setelah tanam.

2. Jumlah Cabang Primer

Kombinasi *Listeria* sp. dengan kulit biji kopi juga memberikan hasil terbaik pada jumlah cabang primer, yaitu rata-rata lima cabang. Hal ini menunjukkan bahwa fosfat yang tersedia mendukung pembentukan cabang yang lebih banyak.

3. Berat Kering Akar

Berat kering akar bibit kopi tertinggi, yaitu 10,66 g, diperoleh pada kombinasi *Listeria* sp. dan kulit biji kopi. Kondisi ini menunjukkan interaksi sinergis antara mikroorganisme dan bahan organik dalam menyediakan fosfat secara berkelanjutan.

Kesimpulan dan Implikasi

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemberian mikroorganisme penyedia fosfat dan bahan organik dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pertumbuhan bibit kopi arabika di tanah Andisol. Kombinasi *Listeria* sp. dan kulit biji kopi menjadi pilihan terbaik untuk mendukung pertumbuhan tinggi tanaman, jumlah cabang, serta perkembangan akar.

Bagi para petani kopi, inovasi ini menawarkan alternatif ramah lingkungan untuk meningkatkan produktivitas sekaligus memanfaatkan limbah kopi seperti kulit biji kopi. Ke depan, diharapkan penelitian ini dapat diimplementasikan secara luas untuk meningkatkan daya saing kopi arabika Indonesia di pasar global.





Universitas
Sumatera Utara

Transformation
Towards the Ultimate

1962-2024
DIES NATALIS
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA



Times
Higher
Education



THE Impact Ranking | 2024

601-800

↑↑ +200

Naik dari Peringkat
801-1000 pada periode lalu



usu.ac.id



[official.usu](https://www.instagram.com/official.usu)



[usuofficial](https://twitter.com/usuofficial)



[Universitas Sumatera Utara](https://www.youtube.com/UniversitasSumateraUtara)